

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan analisis data

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu di PKBM Satria Logawa Banyumas yang berlokasi di Notog, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena PKBM Satria Logawa Banyumas memiliki program yang menarik yang dapat dijadikan penelitian. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ada program pelatihan yang dimana pelatihan merupakan salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sample dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sample, dan teknik sampling yang digunakan. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penyelenggaraan pelatihan membuat layang-layang modern dalam peningkatan keterampilan warga belajar yaitu peserta penyelenggaraan pelatihan membuat layang-layang modern yang terdiri dari warga belajar terutama peserta kelompok belajar usaha di PKBM Satria Logawa Banyumas. Sumber yang diperlukan dalam memenuhi data adalah sebanyak tiga orang.

Alasan peneliti memilih tiga orang subjek penelitian didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Nasution dalam Kamil (2003:33) bahwa metode kualitatif tidak membutuhkan populasi atau sample banyak. Populasi tergantung pada konsep yang dipakai dan terbatas pada unit penelitiannya. Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya “redundancy”, yaitu ketuntasan atau kejenuhan data, artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan, dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Meleong (2003:127)

a. Tahap Pra-Lapangan

Aktivitas pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian atau proposal penelitian yang diajukan dalam skripsi. Setelah di setujui kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing skripsi, kemudian selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan setelah mengajukan surat perizinan ke lembaga terkait, kemudian peneliti observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di PKBM Satria Logawa Banyumas. Hal tersebut dilakukan peneliti dikarenakan agar memperoleh gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada di lokasi, yang akan dijadikan lokasi

penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian di PKBM Satria Logawa Banyumas.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengelola PKBM untuk mencari apakah fokus masalah yang akan dikaji ada atau tidak. Sebelum menginjak tahap penelitian, secara mendalam peneliti memilih informan bernama ibu Sulasmi selaku pengelola PKBM untuk menggali sedikit informasi tentang kondisi serta situasi program yang akan diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada aktivitas ini, peneliti menggali informasi data secara keseluruhan dan mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, melakukan pendekatan permulaan terhadap lingkungan kegiatan, kegiatan pembelajaran pelatihan, menentukan fokus masalah penelitian, serta pemilihan narasumber dan metode pada penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, siapa yang akan dijadikan subjek penelitian, dan siapa saja yang akan dijadikan narasumber. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian, pada tahap pelaksanaan lapangan ini maka peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian mengumpulkan data yang ada di lapangan, serta membuat penyimpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis hasil data dan informasi yang ada di lapangan, karena tahap ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model yang dipakai dalam teknik analisis data ini adalah metode analisis deskriptif, metode yang digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap objek penelitian. Kegiatan analisis data ini mulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang dihasilkan dari wawancara, observasi, pengamatan dan dokumen resmi yang diberikan oleh pihak PKBM Satria Logawa Banyumas. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak lepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul, pengelolaan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing, dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Menurut Moh.Nazir dalam Sugiyono (1983:54) menyatakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, fakta dan aturan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney dalam Sugiyono (1960) metode deskriptif adalah pemberian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat, dimana penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.

Ciri-ciri metode deskriptif ada sifat-sifat tertentu yang umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri-ciri yakni :

- a. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masalah-masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, digunakan dan kemudian dianalisis

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode arsitik, karena proses penelitian lebih bersifat seni(kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kealitatif.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang proses, hasil dan dampak dari penyelenggaraan pelatihan membuat layang-layang modern dalam peningkatan keterampilan warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas, maka pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

D. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Dalam pelatihan, secara operasional pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana peserta pelatihan khususnya warga belajar di PKBM Satria Logawa mendapatkan suatu kemampuan untuk membuat layang-layang modern.
2. Layang-layang menurut www.wikipedia.com, disebutkan bahwa layang-layang adalah lembaran bahan tipis berkerangka yang diterbangkan ke udara dan terhubung dengan tali atau benang ke daratan atau pengendali. Dalam pelatihan ini, secara operasional layang-layang modern yaitu layang-layang yang dibuat lebih modern dari layang-layang yang sebelumnya. Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, layang-layang yang dibuat masih cenderung sederhana, namun setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan layang-layang yang dibuat menjadi lebih modern. Contoh layang-layang modern yang dibuat diantaranya layang-layang kelelawar, kupu-kupu, burung dan ular naga.
3. Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan yaitu upaya untuk menambah derajat, tingkat, atau penambahan kemampuan agar lebih baik. Dalam pelatihan ini, secara operasional arti meningkatkan yaitu suatu

penyelenggaraan pelatihan yang bertujuan untuk menambah kemampuan peserta pelatihan agar mendapatkan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Keterampilan menurut Dunnette dalam Sudjana (1976:33) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Dalam pelatihan ini, secara operasional keterampilan diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan warga belajar atau peserta pelatihan yang dikembangkan dan ditingkatkan keterampilannya melalui pembuatan layang-layang modern.
5. Warga belajar menurut www.wikipedia.com, disebutkan bahwa warga belajar adalah istilah bagi peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal. Misalnya seperti warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional. Dalam pelatihan ini, secara operasional warga belajar diartikan sebagai peserta pelatihan atau peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan dari awal kegiatan pelatihan dilaksanakan hingga akhir kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah melihat, mengkaji, dan menganalisis fenomena dengan sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data, adapun teknik tersebut adalah wawancara (*interview*), observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atas keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2012: 137) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

2. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2012: 226) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:149-150) dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda

peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi. Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi terhindarkan. Sasaran studi dokumentasi adalah dokumen yang berhubungan dengan penyelenggaraan pelatihan membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas.

F. Triangulasi Data

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures Wiliam Wiersma dalam Fitriyani (1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk mengkaji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari satu objek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya yaitu menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi proses pelatihan, narasumber, pengelola pelatihan, dan lulusan pelatihan. Dalam penelitian ini yang melakukan triangulasi yaitu ketua PKBM serta ketua KBU.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek peneliti belum jelas dan pasti masalahnya, sumber data, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2012: 223) menyatakan “*the researcher is the key instrumen*”. Peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution(1988) dalam Sugiyono (2012:223) menyatakan :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah,

fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berikut adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2009: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) dalam Moleong (2009: 186), antara lain : Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Hal yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan wawancara adalah dengan memanfaatkan informan kunci atau primer maupun informan sekunder. Informan kunci atau primer dalam penelitian ini adalah warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas yang mengikuti kegiatan belajar usaha. Sedangkan informan sekunder adalah orang yang menguasai bidang yang akan diteliti, baik dari segi organisasi, kegiatan atau program yakni pihak pengelola PKBM.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir penelitian kita.

H. Analisis data

Nasution dalam Sugiyono (2012: 244) mengemukakan analisis data kualitatif adalah “ proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang selanjutnya dapat disimpulkan apakah data tersebut diterima atau ditolak.

Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:247-252) sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diperoleh dari data yang terjadi di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan memilih data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyimpulkan data yang telah menjadi fokus permasalahan penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012:249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk menghindari hal-hal yang bersifat memihak atau tidak berdasar, maka peneliti akan

melakukan klarifikasi data serta memberikan penggolongan kembali data sesuai dengan fokus permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian yang dilakukan kepada sumber data.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh selama peneliti menemukan data di lapangan. Kemudian kesimpulan yang ada senantiasa di verifikasi selama proses penelitian berlangsung, yaitu peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil lapangan bersama dengan sumber data di lapangan. Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan, narasumber serta ketua PKBM.

4. Evaluasi

Dalam pelatihan terdapat evaluasi dan ada beberapa evaluasi dengan sasaran evaluasi yang berbeda. Seperti pada pelatihan ini terdapat penilaian bagi peserta pelatihan, penilaian bagi peserta ada dua penialain yaitu penilaian tes pengetahuan dan penilaian unjuk kinerja Adapun penilaian dalam tes pengetahuan yaitu dengan skor nilai yang di dapat dan dikatakann lulus bila mencapai nilai standar kompetensi yang ditentukan oleh panitia yaitu 80%, adapun hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 tabel penilaian

NO	NAMA	SKOR	%
1			
2			
3			
4			

Dalam penilaian unjuk kinerja juga dilakukan penilaian berupa tabel hasil penilaian yang dibikin oleh panitia untuk hasil penilaian tes unjuk kinerja, tes unjuk kinerja untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu, adapun hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 penilaian unjuk kinerja

NO	NAMA	PENILAIAN								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	

Keterangan :

- 0-8 : kurang terampil
- 9-16 : cukup terampil
- 17-24 : terampil
- 25-32 : sangat terampil